

Penerapan Model *Problem Basic Learning* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di Kelas X Keperawatan SMK YPIB Majalengka Tahun 2021

Teti Purnasih¹, Adnan², Ernawati Nur³
**Keperawatan SMK YPIB Majalengka¹, Universitas Negeri Makassar²,
SMAN 1 Makassar³**

Email : tetiizzan31@gmail.com, Email : adnan@UNM.ac.id, Email : ernawatismansa@gmail.com

Abstrak

*Pembelajaran (Problem Based Learning) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks untuk belajar cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dalam (3) tiga siklus. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober 2021 dan subyek penelitiannya adalah 16 peserta didik SMK YPIB Majalengka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Ceklist. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dari 16 peserta didik yang hadir, 2 peserta didik (12,5%) yang bertanya, 4 peserta didik (25,0%) mampu menjawab pertanyaan, 3 peserta didik (18,75%) mampu menyimpulkan materi dan 3 peserta didik (18,75%) mampu berargumen. Pada siklus II dari 15 peserta didik, terdapat 4 peserta didik (26,6%) yang bertanya, 7 peserta didik (46,66%) mampu menjawab pertanyaan, 4 peserta didik (26,6%) mampu menyimpulkan materi dan 6 peserta didik (40,0%) mampu berargumen. Pada siklus III dari 15 peserta didik, terdapat 7 peserta didik (46,66%) yang bertanya, 8 peserta didik (53,33%) mampu menjawab pertanyaan, 7 peserta didik (46,66%) mampu menyimpulkan materi dan 7 peserta didik (46,66%) mampu berargumen. Dari hasil penelitian ini adanya peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Problem Basic Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMK YPIB Majalengka.*

Kata kunci: Model Pembelajaran *Problem Basic Learning*, Keaktifan Belajar Peserta didik.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini mempunyai tantangan yang cukup berat karena bangsa Indonesia bahkan bangsa-bangsa di seluruh dunia mengalami perubahan karena adanya pandemi Covid-19. Sejak dinyatakan pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada bulan Maret 2019, semua aspek kehidupan mengalami perubahan yang signifikan. Dalam dunia pendidikan, sistem pembelajaran secara konvensional (tatap

muka di kelas) beralih ke sistem pembelajaran online (daring). Namun, kini pandemi mulai berangsur-angsur pulih dan kegiatan pembelajaran di masa new normal menjadi suatu tantangan baru bagi guru di sekolah karena harus melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak

model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan (Miftahul, 2019).

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik. Sebagai tambahan, dalam *Problem Based Learning* peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut (Simatupang, 2019).

SMK YPIB Majalengka juga tidak terlepas dari permasalahan mengenai proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Anatomi Fisiologis. Observasi yang dilakukan di Kelas X Kompetensi Keahlian Keperawatan SMK YPIB Majalengka diketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari : 1) keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan 2 peserta didik (12,5%), 4 peserta didik (25,0%) yang mampu menjawab pertanyaan, 3 peserta didik (18,75%) mampu menyimpulkan materi dan 3 peserta didik (18,75%) mampu berargumentasi.

Rendahnya keaktifan pada peserta didik X Kompetensi Keahlian Keperawatan SMK YPIB Majalengka disebabkan karena adanya faktor dari strategi dan faktor dari peserta didik. Faktor penyebab dari strategi diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Menurut (Prasetya, 2018), pengambilan model pembelajaran yang digunakan atau dalam mata pelajaran dapat menjadi penyebab kesulitan belajar (kurangnya aktifitas). Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai materi, lebih-lebih kurang persiapan, sehingga cara

menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya.

Dari latar belakang dan penjelasan tersebut, peneliti mencoba ingin mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan judul penelitian yang dilaksanakan adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Kelas X Keperawatan di SMK YPIB Majalengka Tahun 2021”

2. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Ketiga siklus tersebut merupakan langkah tindakan yang merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh penulis untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik. Setiap tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam setiap pembelajarannya, setiap siklus dilakukan tindakan. Pada setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan / observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas X Kompetensi Keahlian Keperawatan SMK YPIB Majalengka tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah peserta didik 16 orang peserta didik yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 2 orang laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulai Agustus-Oktober 2021 sampai dengan selesainya siklus. Penelitian dilaksanakan di semester I pada mata pelajaran Anatomi Fisiologis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Deskripsi Siklus I

Tabel 1. Hasil Pengamatan Siklus I

No.	Inisial Peserta Didik	Kemampuan Bertanya	Kemampuan Menjawab Pertanyaan	Kemampuan Menyimpulkan Materi	Kemampuan Berargumen
1	LA	√	X	X	√
2	MM	X	X	X	√
3	NF	X	√	X	X
4	PS	X	X	X	X
5	PR	X	X	X	X
6	RN	X	√	X	X
7	RE	X	√	√	X
8	SF	X	X	X	X
9	SN	X	X	X	√
10	SR	X	X	√	X
11	TA	X	X	√	X
12	UD	X	√	X	X
13	VA	X	X	X	X
14	WF	X	X	X	X
15	YY	√	X	X	X
16	ZA	X	X	X	X
Total		2	4	3	3

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik masih tergolong rendah dan masih harus ditingkatkan. Pada siklus I menunjukkan bahwa dari 16 peserta didik yang hadir 2 peserta didik (12,5%) yang bertanya, 4 peserta didik (25,0%) yang mampu menjawab pertanyaan, 3 peserta didik (18,75%) mampu menyimpulkan materi dan 3 peserta didik (18,75%) mampu berargumen.

2) Deskripsi Siklus II

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus II

No.	Inisial Peserta Didik	Kemampuan Bertanya	Kemampuan Menjawab Pertanyaan	Kemampuan Menyimpulkan Materi	Kemampuan Berargumen
1	LA	√	√	X	X
2	MM	√	X	X	X
3	NF	X	√	X	X
4	PS	X	X	X	X
5	PR	X	X	√	√
6	RN	X	√	X	X
7	RE	X	√	√	√
8	SN	X	X	X	X
9	SR	X	X	√	√
10	TA	X	X	√	√
11	UD	X	√	X	X
12	VA	X	√	X	X
13	WF	√	X	X	X
14	YY	X	√	X	√
15	ZA	√	X	X	√
Total		4	7	4	6

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus II dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik masih tergolong rendah dan masih harus ditingkatkan. Pada siklus II menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik yang hadir, terdapat 4 peserta didik (25,0%) yang bertanya, 7 peserta didik (43,75%) yang mampu menjawab pertanyaan, 4 peserta didik (25,0%) yang mampu menyimpulkan materi dan 6 peserta didik (37,5%) yang mampu berargumen.

3) Deskripsi Siklus III

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus III

No.	Inisial Peserta Didik	Kemampuan Bertanya	Kemampuan Menjawab Pertanyaan	Kemampuan Menyimpulkan Materi	Kemampuan Berargumen
1	LA	√	√	X	X
2	MM	√	X	X	X
3	NF	X	√	X	X
4	PS	√	X	X	X
5	PR	X	X	√	√
6	RN	X	√	X	X
7	RE	X	√	√	√
8	SN	X	√	X	X
9	SR	√	X	√	√
10	TA	√	X	√	√
11	UD	X	√	X	X
12	VA	X	√	X	X
13	WF	√	X	√	√
14	YY	X	√	√	√
15	ZA	√	X	√	√
Total		7	8	7	7

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus III dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan terbukti dari 15 peserta didik yang hadir, terdapat 7 peserta didik (43,75%) yang bertanya, 8 peserta didik (50,0%) yang mampu menjawab pertanyaan, 7 peserta didik (43,75%) yang mampu menyimpulkan materi dan 7 peserta didik (43,75%) mampu berargumentasi.

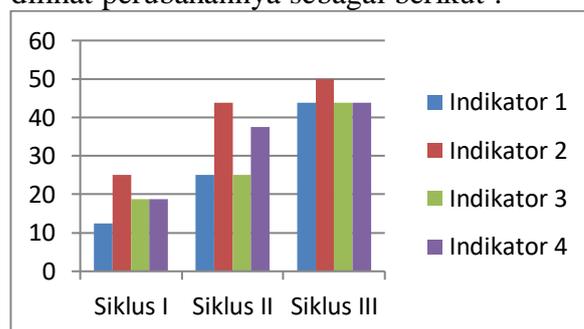
B. Pembahasan

Hasil pengamatan pada siklus I diperoleh bahwa keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dari 16 peserta didik yang hadir 2 peserta didik (12,5%) yang bertanya, 4 peserta didik (25,0%) yang mampu menjawab pertanyaan, 3 peserta didik (18,75%) mampu menyimpulkan materi dan 3 peserta didik (18,75%) mampu berargumentasi. Pada siklus I ini dapat dikarenakan oleh beberapa kendala seperti pada kegiatan diskusi peserta didik waktu yang diberikan kurang lama sehingga masih ada waktu yang tersisa, pencahayaan ruang kelas terlalu terang sehingga hasil rekaman video tayangan power point kurang jelas, kegiatan diskusi kelompok peserta didik kurang antusias untuk menanggapi kelompok lain guru kurang menstimulus peserta didik. Maka dari itu berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan selama siklus I akan dijadikan bahan masukan oleh penelitian sebagai acuan untuk memperbaiki dan merancang tahap perencanaan berikutnya.

Pada siklus II keaktifan peserta didik masih belum menunjukkan yang signifikan yaitu diperoleh sebanyak 4 peserta didik (25,0%) yang bertanya, 7 peserta didik (43,75%) yang mampu menjawab pertanyaan, 4 peserta didik (25,0%) yang mampu menyimpulkan materi dan 6 peserta didik (37,5%) yang mampu berargumentasi. Kekurangan pada siklus II ini menjadi bahan perencanaan perbaikan di siklus III. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat

dilihat bahwa keaktifan belajar peserta didik masih kurang, terutama dalam sub mekanisme pernafasan. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan waktu atau manajemen waktu kurang maksimal dan guru terlalu lama membahas materi yang disampaikan, perlu penjelasan tentang yang detail tentang cara pemeriksaan pernafasan.

Pada siklus III terdapat 7 peserta didik (43,75%) yang bertanya, 8 peserta didik (50,0%) yang mampu menjawab pertanyaan, 7 peserta didik (43,75%) yang mampu menyimpulkan materi dan 7 peserta didik (43,75%) mampu berargumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sampai dengan pelaksanaan siklus III, terdapat peningkatan keaktifan kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari ketiga data yang diperoleh mengenai keefektifan belajar peserta didik maka dapat dilihat perubahannya sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta didik Berdasarkan Siklus dan Indikatornya

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik Kelas X pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi Kompetensi Keahlian Keperawatan di SMK YPIB Majalengka, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dari 16 peserta didik yang hadir 2 peserta didik (12,5%) yang bertanya, 4 peserta didik (25,0%) yang mampu menjawab pertanyaan, 3 peserta didik (18,75%) mampu menyimpulkan

materi dan 3 peserta didik (18,75%) mampu berargumen. Pada siklus II terdapat 4 peserta didik (25,0%) yang bertanya, 7 peserta didik (43,75%) yang mampu menjawab pertanyaan, 4 peserta didik (25,0%) yang mampu menyimpulkan materi dan 6 peserta didik (37,5%) yang mampu berargumen. Pada siklus III terdapat 7 peserta didik (43,75%) yang bertanya, 8 peserta didik (50,0%) yang mampu menjawab pertanyaan, 7 peserta didik (43,75%) yang mampu menyimpulkan materi dan 7 peserta didik (43,75%) mampu berargumen. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sampai dengan pelaksanaan siklus III, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keaktifan kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan tindakan pembelajaran sebelumnya hal itu bisa dilihat bahwa hampir semua peserta didik aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan ataupun dalam menyimpulkan materi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH :

- 1) Pihak Kemendikbud Ristek yang telah menyelenggarakan program PPG
- 2) Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP, IPU, ASEAN Eng sebagai Rektor UNM
- 3) Dr.H. Darmawang, M.Kes selaku Ketua Program Studi PPG UNM.
- 4) Dr. Adnan, M.S. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat bagi kami.
- 5) Ernawati Nur, S.Pd.,M.Pd. Selaku guru pamong yang telah membimbing dan memberikan arahannya dengan sabar selama kegiatan PPG.
- 6) Oki Okiat, S.Kep., Selaku Kepala Sekolah SMK YPIB Majalengka yang telah memberikan tempat dan fasilitas sehingga dapat terlaksananya kegiatan PPG ini dengan lancar.
- 7) Bapak/Ibu Guru serta Staf Tata Usaha SMK YPIB Majalengka.
- 8) Orang tua dan keluarga khususnya suamiku tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan material kepada saya.
- 9) Rekan-rekan PPG Angkatan 3 yang telah bekerja sama melaksanakan seluruh program PPL dengan semangat kekeluargaan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik. In *Deepublish*.
- Dewi, S., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan sosial peserta didik kelas V Sdn Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 281–288.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Eveline, S. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Falaakh, I. F., Sujadi, I., & Pramesti, G. (2019). Penerapan model problem based learning (PBL) sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VII A SMP Negeri 16 Surakarta. *Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi*, III(1), 80–90.
- Furchan, H. Arief. (2017). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Gallagher, S. A., & Gallagher, J. J. (2016). Using Problem-based Learning to Explore Unseen Academic Potential. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1322>

